



Pengaruh modal kerja, perputaran aktiva, dan *leverage* terhadap profitabilitas

Barlia Annis Syahzuni¹, Jimmy²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

¹barlia.annis@esaunggul.ac.id, ²tmw.jimmy@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 28 Juli 2022

Disetujui 15 Oktober 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Modal kerja; Perputaran aktiva; *Leverage*; Profitabilitas; Industri makanan dan minuman

Keywords :

Working capital; Asset turnover; Leverage; Profitability; Food and beverage industry

ABSTRAK

Dampak dari transformasi digital di Indonesia terhadap industri makanan dan minuman dapat mendukung dan memperlancar kegiatan dalam industri tersebut. Namun hal ini membuat persaingan pada industri tersebut semakin tinggi sehingga menyebabkan perolehan keuntungan semakin menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengaruh modal kerja, perputaran aktiva dan kebijakan utang (*leverage*) terhadap profitabilitas perusahaan pada industri makanan dan minuman subsektor *Liquors, Soft Drinks, Dairy Product, Processed Foods* serta *Fish, Meat & Poultry*. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang sesuai dengan kriteria penelitian. Periode penelitian diambil selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan jumlah data sampel yang digunakan sebanyak 135 data dari 27 entitas. Penelitian ini memanfaatkan metode analisis linear berganda dengan jenis data sekunder. Hasil dari penelitian memperlihatkan modal kerja, perputaran aktiva dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan modal kerja berdampak positif terhadap profitabilitas, perputaran aktiva tidak berdampak terhadap profitabilitas dan *leverage* berdampak negatif terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

The impact of digital transformation in Indonesia on the food and beverage industry can support and facilitate activities in the industry. However, this makes the competition in the industry higher, causing the profit to decrease. The purpose of this study is to determine the impact of working capital, asset turnover and leverage on company profitability in the food and beverage industry in the Liquors, Soft Drinks, Dairy Products, Processed Foods and Fish, Meat & Poultry sub-sectors. The data source comes from the annual financial statements of companies listed on the Stock Exchange with a sampling technique using purposive sampling method in accordance with the research criteria. The research period was taken for 5 years from 2017 to 2021 with the number of sample data used as many as 135 data from 27 entities. This study utilizes multiple linear analysis methods with secondary data types. The results of the study show that working capital, asset turnover and leverage simultaneously have an effect on profitability. While working capital has a positive impact on profitability, asset turnover has no impact on profitability and leverage has a negative impact on profitability.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan investasi dan produktivitas, serta menciptakan tenaga kerja kompeten pada entitas subsektor makanan dan minuman yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan dalam industri tersebut (Kemenperin, 2019). Khususnya perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman kini meningkat dengan stabil, cepat serta lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian melalui pemasukan tenaga kerja, kenaikan investasi, dan jangkauan nilai ekspor (Rakhman et al., 2019). Perusahaan makanan dan minuman perlu mengatur kinerja keuangan, agar landasan perusahaan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Melani & Musqori (2019) menyatakan analisis keuangan termasuk bentuk penjelasan seberapa baik kondisi keuangan perusahaan.

Banyaknya perusahaan makanan dan minuman, mengakibatkan perolehan keuntungan mengalami penurunan, sebab tingkat persaingan yang tinggi (Simbolon et al., 2022). Profitabilitas digunakan sebagai salah satu indikator yang sering kali dilihat investor dan menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan (Syahzuni, 2019). Profitabilitas dapat dilihat melalui kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba di periode tertentu (Karnawati & Oktaviana, 2020). Profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan di masa depan (Yusuf & Surjaatmadja, 2018). Profitabilitas tinggi

akan meningkatkan ketertarikan investor, serta berkontribusi dalam kenaikan valuasi bisnis (Hantono, 2021).

Modal kerja dapat menjadi faktor penentu berjalannya operasional entitas dalam jangka waktu pendek. Hasil dari kegiatan operasional perusahaan ini berdampak pada keuntungan finansial yang akan diperoleh perusahaan, dimana perusahaan yang dapat memanfaatkan modalnya secara cepat dan efektif akan meningkatkan laba perusahaannya (Lusy et al., 2018). Kesalahan pengambilan keputusan seperti menambah karyawan menggunakan dana perusahaan padahal sedang tidak dibutuhkan, atau mengorbankan kas entitas untuk kebutuhan pribadi, dapat menyebabkan penurunan profitabilitas entitas.

Perputaran aktiva juga penting dalam menggambarkan kondisi profitabilitas entitas. Perusahaan yang memanfaatkan secara baik asetnya dalam menghasilkan penjualan, dapat meningkatkan perolehan keuntungan (Damayanti & Chaerudin, 2021). Perputaran aktiva menunjukkan efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset pada laba yang diperoleh (Munawar, 2019). Qamara et al., (2020) menjelaskan bahwa perputaran aktiva yang semakin melambat terjadi karena kurang optimalnya penjualan sehingga aktiva yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan perolehan penjualan perusahaan.

Selain modal kerja dan perputaran aktiva, leverage juga dapat mempengaruhi perolehan laba suatu perusahaan. Pendanaan perusahaan salah satunya didapat dari utang (Widyastuti, 2019). Baik tidaknya cara perusahaan dalam menangani utangnya dapat terlihat dari rasio *leverage* perusahaan tersebut. Penggunaan *leverage* yang semakin meningkat sementara total aktiva perusahaan tidak berubah dapat mengakibatkan meningkatnya utang perusahaan, khususnya dalam hal bunga pinjaman, dan semakin meningkatnya risiko kegagalan bagi perusahaan dalam membayar kembali pinjaman (Ramadhan & Putri, 2020). Perusahaan wajib untuk mengelola kebijakan utang (*leverage*) secara bijak.

Penelitian Damayanti & Chaerudin (2021) menghasilkan ada pengaruh positif variabel modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan multi industri sektor manufaktur. Penelitian Lusy et al. (2018) dan Irman et al. (2020) juga menghasilkan ada pengaruh modal kerja pada profitabilitas. Sedangkan penelitian Melani & Musqori (2019) dan Wijaya et al. (2021) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian menggunakan perputaran aktiva pada profitabilitas dihasilkan oleh Widyastuti (2019) pada perusahaan *food and beverage*. Serta Qamara et al. (2020) dan Munawar (2019) menghasilkan ada pengaruh perputaran aktiva pada profitabilitas. Untuk pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, penelitian Hantono (2021) menghasilkan bahwa ada pengaruh signifikan pada sektor consumer goods. Namun berbeda dengan Damayanti & Chaerudin (2021) dan Qamara et al. (2020) yang menghasilkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Penelitian Nguyen & Nguyen (2018) yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini menganalisis mengenai pengelolaan modal kerja dan profitabilitas pada entitas empiris Vietnam. Hasilnya manajemen modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja emiten Vietnam, entitas Vietnam menggunakan kebijakan kredit dan profitabilitas untuk meningkatkan kinerja perusahaan Nguyen & Nguyen (2018). Namun demikian perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, menambahkan variabel perputaran aktiva dan leverage sebagai variabel independen, dan dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman pada periode penelitian tahun 2017-2021.

Banyak peneliti terdahulu menunjukkan pengaruh beberapa variabel terhadap profitabilitas memiliki hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini guna mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, perputaran aktiva dan kebijakan utang terhadap profitabilitas dengan menggunakan subsektor *Liquors, Soft Drinks, Dairy Product, Processed Foods* serta *Fish, Meat & Poultry* di BEI pada periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini modal kerja, rasio aktivitas, serta leverage menjadi variabel bebas. Sedangkan profitabilitas merupakan variabel terikat. Modal kerja dihitung menggunakan ukuran *Current Ratio* (CR), Perputaran aktiva dengan ukuran *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage* dengan ukuran *Debt Equity Ratio* (DER) sedangkan perhitungan profitabilitas menggunakan ukuran *Return on Asset* (ROA).

Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas dengan data penelitian kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan kategori makanan dan minuman. Perolehan data didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan

metode *purposive sampling*, dimana kriteria yang ditetapkan berupa seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman periode tahun 2017-2021 yang ada pada subsektor *Liquors, Soft Drinks, Dairy Product, Processed Foods* serta *Fish, Meat & Poultry*, dan menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya di periode penelitian. Sampel akhir sesuai dengan kriteria di atas berjumlah 27 sampel dengan 135 laporan keuangan.

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pada pengujian ini juga dilakukan uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikan parsial (uji T) dan uji signifikan Simultan (uji F).

Persamaan regresi linear berganda memiliki bentuk pada bawah ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO - \beta_3 DER + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

CR : *Current Rasio*

TATO : *Total Assets Turnover*

DER : *Debt Equity Ratio*

α : Konstanta

ε : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Deskriptif

Deskriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	135	0.15	15.82	2.4601	2.63128
TATO	135	0.08	4.13	1.2107	0.75014
DER	135	-4.94	17.21	1.2230	2.19796
ROA	135	-2.64	0.61	0.0575	0.26491
Valid N (listwise)	135				

Uji Statistik Deskriptif, berdasarkan hasil olah data yang ada pada tabel 1 terdapat jumlah data (N) sebanyak 135 data. Dari hasil uji diatas, variabel *Current Ratio* (CR) memperlihatkan nilai minimum 0,15%, nilai maksimum 15,82% dan nilai rata-rata yaitu 2,4601% serta nilai standar deviasi sebesar 2,63128%. Berdasarkan nilai rata-rata CR, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memperlihatkan nilai minimum 0,08%, nilai maksimum 4,13% dan nilai rata-rata 1,2107% serta nilai standar deviasi sebesar 0,75014%. Berdasarkan nilai rata-rata TATO, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aset. Sedangkan untuk variabel kebijakan utang (*Leverage*) yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan nilai minimum -4,94%, nilai maksimum 17,21% dan nilai rata-rata 1,2230% serta nilai standar deviasi 2,19796%. Berdasarkan nilai rata-rata DER, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih kurang mampu dalam memaksimalkan penggunaan ekuitas untuk memenuhi kewajibannya. Kemudian terdapat variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum -2,64%, nilai maksimum 0,61% dan nilai rata-rata 0,0575% serta nilai standar deviasi 0,26491%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan sebesar 0,0575%. Dari keseluruhan data terlihat bahwa nilai mean variabel CR, DER, dan Roa lebih besar dari standar deviasinya, hal ini berarti sebagian besar data sangat bervariasi (heterogen).

Uji Normalitas pada penelitian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dimana pada saat awal pengujian didapatkan hasil yang tidak normal, yaitu nilai signifikansinya 0,000 berada dibawah 0,05 (< 5%). Kemudian dilakukan penormalan dengan cara membuang data yang outliers sebanyak 50 data, sehingga menjadi 85 data. Lalu dilakukan uji normalitas yang kedua masih menggunakan Kolmogorov Smirnov, sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan data terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi 0,200, dimana hasilnya lebih besar dari 0,05. Uji Multikolinearitas, dilakukan setelah data terdistribusi normal. Hasil uji diperoleh nilai toleransi sebesar 0,653 (CR), 0,912 (TATO) dan 0,610 (DER), dimana nilai-nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10 dan nilai VIF

sebesar 1,531 (CR), 1,097 (TATO) dan 1,638 (DER), dimana nilai-nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil uji tersebut, disimpulkan bahwasannya multikolinearitas tidak ada pada penelitian ini atau tidak ada korelasi antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Pada hasil Uji Autokorelasi diperoleh hasil nilai Durbin Watson (DW) yaitu 1,909 lebih tinggi dari nilai dU sebesar 1,7210 dan nilai dL sebesar 1.5752. Selain itu nilai DW juga lebih rendah dari $(4-dU) = 2,2790$ dan dari $(4-dL) = 2.4248$. Dari hasil uji masing-masing tabel tersebut, disimpulkan bahwasanya tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini atau tidak ada korelasi antar variabel. Uji Heteroskedastisitas memakai uji Glejser dengan hasil nilai signifikansi 0.098 atau 9.8% nilai ini lebih besar dari 5% sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak ada kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada Uji Adjusted R², nilai yang didapat sebesar 0,525 yang berarti modal kerja, perputaran aktiva dan *leverage* memberikan penjelasan terhadap profitabilitas sebesar 52,5%, dan selebihnya yaitu sebesar 47.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi $<0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa CR, DER, TATO memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan secara simultan antara Modal Kerja, Perputaran Aktiva dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Pada hasil uji t, nilai signifikansi yang diperoleh CR dan DER $<0,05$ berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas demikian juga *Leverage* juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan TATO kurang berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikansi $>0,05$. Pada hasil tersebut membuktikan bahwa Perputaran Aktiva kurang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan dari *software* statistik akuntansi yang digunakan, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$0,061_{ROA} = 0,040 + 0,029_{CR} + 0,004_{TATO} - 0,034_{DER} + 0,022\epsilon \quad (2)$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,040 apabila variabel bebas dianggap konstanta maka profitabilitas sebesar 0,061. Koefisien CR menurun sebesar 0,029 apabila ROA berubah 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,029. Koefisien TATO meningkat sebesar 0,004 apabila TATO berubah 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,004. Koefisien DER meningkat sebesar 0,034 apabila DER berubah 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,034.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Aktiva Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji simultan (uji F) dapat diambil kesimpulan bahwa Modal Kerja, Perputaran Aktiva dan *Leverage* berdampak secara serentak terhadap Profitabilitas pada industri yang tercatat pada perusahaan manufaktur subsektor *Liquors, Soft Drinks, Dairy Product, Processed Foods* serta *Fish, Meat & Poultry* dalam periode tahun 2017-2021 sehingga Hipotesis 1 diterima. Modal kerja, perputaran aktiva dan juga leverage secara simultan akan sangat mempengaruhi profitabilitas. Pemanfaatan aset lancar dan persediaan yang baik mengakibatkan profitabilitas perusahaan akan baik (Damayanti & Chaerudin, 2021). Dengan adanya informasi terkait kondisi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun, dapat memudahkan investor dalam mengambil ketetapan sehingga mengurangi kesalahan investor pada saat menanamkan investasi kepada industri yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil tersebut mendukung penelitian Damayanti & Chaerudin (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja, perputaran aktiva dan juga *leverage* sangat mempengaruhi profitabilitas serta penelitian Qamara et al. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan modal kerja, perputaran aktiva dan *leverage* pada profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Dilihat dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berdampak positif terhadap Profitabilitas sehingga Hipotesis 2 diterima. Semakin tinggi aset lancar jika dibandingkan dengan utang lancar maka perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dengan demikian perolehan laba perusahaan menjadi semakin baik (Syahzuni, 2019). Modal kerja yang semakin kecil mengartikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek juga semakin kecil. Jika modal kerja tinggi, maka rasio keuangan juga tinggi. Dengan demikian perusahaan akan menghasilkan

laba dan memberi dampak positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Lusy et al., 2018) dan Widyastuti (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif modal kerja pada profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji t dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Aktiva tidak berdampak terhadap Profitabilitas sehingga Hipotesis 3 ditolak. Perusahaan yang tidak dapat menaikkan produktivitas penjualan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Penambahan aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Apabila besarnya penambahan aset tidak diimbangi dengan produktivitas penjualan dapat mengakibatkan sulitnya mencapai perolehan laba yang diukur oleh rasio profitabilitas (Azizah et al., 2019).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Priatna & Yuliani (2018), dimana Perputaran Aktiva kurang berdampak jika aktiva tidak dipergunakan secara maksimal untuk menaikkan penjualan atau hanya digunakan untuk penambahan aset saja, serta penelitian Siregar & Mardiana (2020) yang mengungkap bahwa secara parsial TATO ada namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap Profitabilitas sehingga Hipotesis 4 diterima. *Leverage* yang tinggi juga berdampak pada ketergantungan perusahaan pada modal dari luar seperti utang yang menyebabkan penurunan profitabilitas, karena kewajiban perusahaan atas beban bunga bertambah besar. Semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas akan semakin rendah, karena menurunkan laba perusahaan serta mengurangi aktiva perusahaan guna melunasi kewajiban perusahaan (Widyastuti, 2019).

Hasil tersebut sesuai dengan pengelentian terdahulu oleh Larasati & Purwanto (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada industri *food and beverages* serta penelitian Irman et al. (2020) dan Lumbantobing et al. (2020) menghasilkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengelentian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian variabel Modal Kerja, Perputaran Aktiva dan *Leverage* berdampak secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan secara parsial Modal Kerja berdampak positif terhadap Profitabilitas, Perputaran Aktiva kurang berdampak terhadap Profitabilitas dan *Leverage* berdampak negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, maka adanya penambahan modal kerja dan penggunaan aktiva secara tepat dapat menaikkan profitabilitas perusahaan sedangkan perputaran aktiva akan menjadi kurang berpengaruh terhadap profitabilitas jika penambahan aset tetap tidak diimbangi dengan angka penjualan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah pada sektor penelitian yang hanya terbatas pada subsektor *Liquors, Soft Drinks, Dairy Product, Processed Foods* serta *Fish, Meat & Poultry* yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2021 dan variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui profitabilitas perusahaan hanya terbatas pada Modal Kerja, Perputaran Aktiva dan juga *Leverage*. Berdasarkan batasan tersebut dan juga hasil dari pengujian koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* yang menyebutkan bahwa sebesar 47.5% dipengaruhi oleh adanya faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian, memperluas sektor industri seperti ke industri makanan dan minuman atau industrial serta menambahkan variabel lainnya seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97–111.
- Azizah, A., Sukandani, Y., & Miradji, M. A. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap ROA pada perusahaan subsektor retail trade yang terdaftar di BEI (2013-2018). *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 979-988.

- Damayanti, E., & Chaerudin, C. (2021). The role of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO) on Return on Asset (ROA) in Multi-industrial sector manufacturing companies that registered to the Indonesia Stock Exchange For 2015-2019. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(6), 915–924
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliatini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of profit growth in food and beverage companies in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748.
- Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). Relevansi informasi dalam pengambilan keputusan investor di pasar modal. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(01), 77–92.
- Hantono. (2021). The effect of current ratio, debt to equity, sales growth towards return on asset at consumer good companies listed in stock exchange. *International Journal of Engineering Science Technologies*, 4(6), 60–70.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indrati, M., & Putri, E. (2021). Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Return on Equity on financial distress. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 4(10).
- Irman, M., Ayu Purwati, A., Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets on the otomotive and component company that has been registered in Indonesia Stock Exchange within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44.
- Karnawati, Y., & Oktaviana, I. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. *JCA Ekonomi*, 1(1), 857–864.
- Kemenperin. (2019). *Industri makanan dan minuman jadi sektor kampiun*. Www.Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun>
- Larasati, C. I., & Purwanto, ; (2022). 43-50 Evidence from food and beverages industry in Indonesia. *The Winners*, 23(1), 43–50.
- Lumbantobing, I. P., Sulivyo, L., Sukmayuda, D. N., & Riski, A. D. (2020). The effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Hotel, restaurant, and tourism sub sectors listed on Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 176.
- Lusy, Hermanto, Y. B., Panjaitan, T. W., & Widyastuti, M. (2018). Effects of Current Ratio and Debt-To-Equity Ratio on Return on Asset And Return on Equity. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 7(12), 31–39. www.ijbmi.org
- Melani, I., & Musqori, N. (2019). The effect of capital adequacy and liquidity on profitability in food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE) Period 2015-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(1), 1–7. <https://www.ilomata.org/index.php/ijjm>
- Munawar, A. (2019). The effect of liquidity, leverage and total aset turnover on profitability; empirical study of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2017. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(9), 126–131.
- Nguyen, A. T. H., & Nguyen, T. Van. (2018). Working capital management and corporate profitability: empirical evidence from Vietnam. *Foundations of Management*, 10(1), 195–206.
- Priatna, H., & Yuliani, N. L. (2018). Pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (Studi kasus pada koperasi konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016). *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 1–26.

- Qamara, T., Wulandari, A., Sukoco, A., & Suyono, J. (2020). The influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, And Total Asset Turnover Ratio on Profitability of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. *IJIEEB :International Journal of Integrated Education, Engineering and Business*, 3(2), 81–93.
- Rakhman, A., Zakaria, H. M., & Manda, G. S. (2019). Factors affecting return on assets. *Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 522–527.
- Ramadhan, Y., & Putri, S. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Santosa, P. W. (2020). The effect of financial performance and innovation on leverage: Evidence from Indonesian food and beverage sector. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 367–388.
- Schmidlin, N. (2012). *The art of company valuation and financial statement analysis*. John Wiley & Sons Ltd.
- Simbolon, K. V., Salindeho, J. K., & Karinda, A. F. (2022). Working capital, firm size, solvability, and liquidity towards profitability of the consumer goods industry. *Klabat Journal of Management*, 3(1), 34–45.
- Siregar, M. Y., & Mardiana. (2020). Effect of Quick Ratio, Total Asset Turnover, and Receivable Turnover on Return on Assets in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 5347–5359. www.bircu-journal.com/index.php/birci
- Syahzuni, B. A. (2019). Pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan serta nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdapat di BEI Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 10(2), 97-110.
- Widyastuti, M. (2019). Analysis of liquidity, activity, leverage, financial performance and company value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(5), 52–58.
- Wijaya, J. H., Saputera, D., & Susanto Hendiarto, R. (2021). Measurement of food and beverage company profitability for 2014-2018 using working capital, debt to equity ratio and current ratio. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 1376–1380.
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of financial performance on profitability with non performace financing as variable moderation. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126–132.